ABDIFORMATIKA
Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291

Implementasi Sistem Pengaduan Kekerasan untuk Meningkatkan Layanan di Dinas Sosial P3AP2KB Kudus

Canes Nur Amandasari*[1], Arif Setiawan[2]
[3]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus
*e-mail: 202353122@std.umk.ac.id[1], arif.setiawan@umk.ac.id[2]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.04.2026	02.05.2026	11.05.2026	18.05.2026

Abstract: *Cases of violence against women and children remain high, yet the reporting and data collection processes at the local level—particularly at the Social Affairs, Women's Empowerment, and Child Protection Office (P3AP2KB) of Kudus Regency—are still conducted manually, making them less effective and difficult for the public to access. This community service project aims to implement a web-based case reporting and data collection system to improve service quality. The methods used include the preparation, design, and system development stages using the Waterfall approach, followed by implementation and evaluation. The developed system provides features for online reporting, report tracking, data management, verification, and automated report generation. The results show that the system is capable of improving the ease of reporting access, accelerating data management, and reducing recording errors. A user satisfaction survey showed scores ranging from 88.57% to 100% across all evaluation aspects. Thus, this system is effective in supporting service improvement and case handling at the relevant agency.*
Keywords*: information system, complaints, violence, women and children, web-based.*

Abstrak: Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak masih tinggi, namun proses pelaporan dan pendataan di tingkat daerah, khususnya di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, masih dilakukan secara manual sehingga kurang efektif dan sulit diakses masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi pengaduan dan pendataan kasus berbasis web guna meningkatkan kualitas pelayanan. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, perancangan, pengembangan sistem dengan pendekatan *Waterfall*, implementasi, dan evaluasi. Sistem yang dikembangkan menyediakan fitur pengaduan daring, pelacakan laporan, pengelolaan data, verifikasi, serta pembuatan laporan otomatis. Hasil menunjukkan bahwa sistem mampu meningkatkan kemudahan akses pelaporan, mempercepat pengelolaan data, serta mengurangi kesalahan pencatatan. Survei kepuasan pengguna menunjukkan nilai berkisar antara 88,57% hingga 100% pada seluruh aspek penilaian. Dengan demikian, sistem ini efektif dalam mendukung peningkatan pelayanan dan penanganan kasus di instansi terkait.
Kata kunci: sistem informasi, pengaduan, kekerasan, perempuan dan anak, berbasis web.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan dan anak masih menjadi permasalahan sosial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Perempuan dan anak merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai bentuk kekerasan seperti kekerasan fisik, psikis, seksual, maupun penelantaran yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kondisi fisik maupun psikologis korban (World Health Organization, 2024). Berdasarkan data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia masih tergolong tinggi. Pada tahun 2024 tercatat sekitar 445.502 kasus kekerasan terhadap perempuan, meningkat sekitar 9,77% dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa permasalahan kekerasan terhadap perempuan masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam upaya perlindungan dan penanganannya (Dewi, 2025).

Selain itu, data dari sistem pendataan nasional juga menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak masih terus terjadi setiap tahunnya. Sepanjang Januari hingga Juni 2024 tercatat 11.850 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan total korban mencapai 12.604 orang, dengan kasus kekerasan seksual sebagai jenis kekerasan yang paling banyak dilaporkan (Rohmah, 2025). Data lain dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak juga mencatat bahwa hingga Juli 2025 terdapat sekitar 14.039 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia. Angka tersebut diperkirakan masih lebih rendah dari kondisi sebenarnya karena masih banyak kasus yang tidak dilaporkan oleh korban (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2025).

Dalam praktiknya, proses pelaporan kasus kekerasan di tingkat daerah masih memiliki berbagai keterbatasan. Masyarakat yang ingin melaporkan kasus umumnya harus datang langsung ke

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291

instansi terkait, sehingga dapat menjadi kendala dari segi aksesibilitas, waktu, dan kenyamanan. Hal ini menjadi lebih kompleks karena tidak semua korban kekerasan memiliki keberanian untuk melapor secara langsung. Faktor seperti rasa takut, trauma, tekanan dari lingkungan, serta kekhawatiran akan kerahasiaan identitas seringkali membuat korban memilih untuk tidak melaporkan kejadian yang dialami (Fitri et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis web dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas layanan pengaduan. Desiana Deviana mengembangkan sistem pengaduan kekerasan perempuan dan anak berbasis web yang mampu mempercepat proses pelaporan serta mempermudah pengelolaan data kasus (Deviana, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem berbasis web memungkinkan pelaporan dilakukan secara fleksibel tanpa dibatasi waktu dan lokasi. Hal serupa juga disampaikan oleh (Handy & Kusuma, 2022) melalui pengembangan aplikasi SIPPEKA, di mana sistem pengaduan berbasis web mampu mengintegrasikan proses input data, pengolahan, hingga penyajian laporan secara terstruktur dan real-time.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa sistem pengaduan berbasis web juga dapat meningkatkan aksesibilitas layanan bagi masyarakat. Sistem yang dikembangkan pada layanan pengaduan kekerasan memungkinkan korban untuk melaporkan kasus tanpa harus datang langsung ke instansi, sehingga dapat mengurangi hambatan pelaporan (Daimoye & Marianingsih, 2025). Penelitian oleh (Fauziah et al., 2023) juga menegaskan bahwa sistem pengaduan berbasis web mampu membantu petugas dalam mengelola data secara lebih cepat dan akurat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaporan kasus.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengaduan berbasis web memiliki banyak keunggulan, implementasi di tingkat instansi daerah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih digunakannya metode manual dalam proses pelaporan dan pendataan kasus di beberapa instansi, termasuk di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi informasi dengan penerapannya di lapangan, khususnya dalam pelayanan pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Selain permasalahan pelaporan, proses pendataan kasus di tingkat instansi daerah juga masih banyak dilakukan secara manual menggunakan formulir kertas. Kondisi pelaporan manual seperti ini dinilai kurang efektif karena menyebabkan keterlambatan penanganan kasus dan keterbatasan akses bagi Masyarakat (Adi et al., 2023). Proses ini berpotensi menimbulkan berbagai kendala seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan pengolahan data, serta risiko kehilangan data. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang tidak hanya mempermudah proses pelaporan, tetapi juga mampu mengelola data secara terstruktur dan terintegrasi. Penerapan sistem informasi dalam pelayanan publik telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses kerja serta kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Sistem informasi memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara terpusat, akurat, dan mudah diakses, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Annisa & Adharani, 2023).

Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, khususnya pada bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), memiliki peran penting dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di tingkat daerah. Bidang ini bertanggung jawab dalam menerima laporan, melakukan pendataan kasus, memberikan layanan pendampingan, serta menyusun laporan terkait kasus yang terjadi. Namun, keterbatasan sistem yang masih manual menyebabkan proses pelayanan belum berjalan secara optimal.

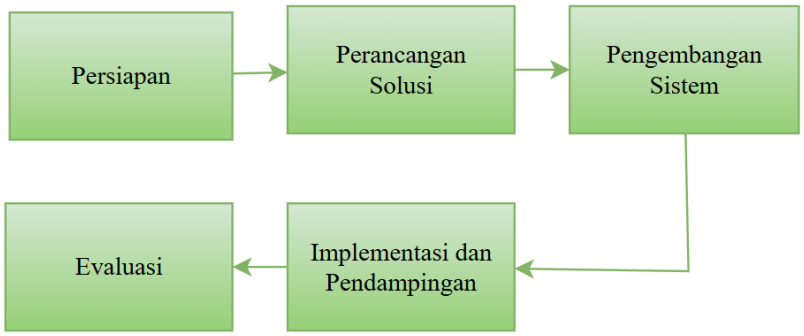
Permasalahan utama yang dihadapi Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus terletak pada proses pelaporan dan pendataan kasus yang masih dilakukan secara manual, sehingga menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang efisien, pencarian data membutuhkan waktu lebih lama, serta berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Selain itu, keterbatasan akses pelaporan secara langsung juga menyebabkan tidak semua korban berani menyampaikan laporan kasus yang dialami. Oleh karena itu, diperlukan solusi berbasis teknologi informasi yang mampu meningkatkan efektivitas pelayanan, mempermudah akses pelaporan bagi masyarakat, serta membantu petugas dalam mengelola data secara lebih cepat, terstruktur, dan terintegrasi.

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Pengaduan dan Pendataan Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak berbasis web pada Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus guna meningkatkan kualitas layanan pengaduan, mempercepat proses pengelolaan data, serta mendukung pelayanan yang lebih efektif, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelaksanaan berbasis pendampingan dan implementasi teknologi informasi. Metode pelaksanaan berbasis pendampingan ini banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu meningkatkan keterlibatan mitra secara langsung dalam proses implementasi solusi serta memastikan keberlanjutan program yang dikembangkan (Dimmera et al., 2023). Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

2.1 Tahap Persiapan

Tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara merupakan langkah penting dalam pengembangan sistem, karena dapat memastikan bahwa solusi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi nyata di lapangan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui kondisi sistem yang sedang berjalan serta mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait proses pelaporan dan pendataan kasus.

2.2 Tahap Perancangan Solusi

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan perancangan solusi berupa sistem informasi pengaduan dan pendataan kasus berbasis web. Perancangan meliputi penyusunan alur sistem, desain database, serta perancangan antarmuka pengguna agar sistem mudah digunakan oleh masyarakat dan petugas. Perancangan sistem yang baik akan mempermudah proses pengembangan dan implementasi, serta meningkatkan usability sistem bagi pengguna akhir (Naomi & Noprisson, 2019).

2.3 Tahap Pengembangan Sistem

Pada tahap ini dilakukan pengembangan sistem menggunakan metode *Waterfall* sebagai metode pengembangan perangkat lunak. Tahapan dalam metode *Waterfall* meliputi analisis kebutuhan (*Analysis*), perancangan sistem (*Design*), implementasi (*coding*), pengujian (*testing*), serta pemeliharaan. Metode Waterfall dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga implementasi, sehingga memudahkan dalam pengembangan sistem sesuai kebutuhan pengguna. Metode ini banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi berbasis web karena mampu menghasilkan sistem yang stabil dan terdokumentasi dengan baik (Elisabeth et al., 2025). Selain itu, metode Waterfall juga sesuai digunakan pada sistem dengan kebutuhan yang telah terdefinisi dengan jelas, sehingga setiap tahapan dapat dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (Putri et al., 2023).

2.4 Tahap Implementasi dan Pendampingan

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291

Sistem yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan pada mitra. Pada tahap ini dilakukan uji coba sistem serta pendampingan kepada petugas dalam penggunaan sistem agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pelayanan.

2.5 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian melalui observasi proses kerja sebelum dan sesudah implementasi sistem, serta survei kepuasan pengguna. Survei dilakukan kepada 7 orang petugas yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem menggunakan kuesioner skala Likert 1–5. Aspek yang diukur meliputi kemudahan penggunaan, kecepatan input data, akurasi informasi, kemudahan pembuatan laporan, efisiensi pekerjaan, tampilan sistem, dan kinerja sistem secara keseluruhan. Selain itu, dilakukan perbandingan proses kerja sebelum dan sesudah implementasi sistem untuk melihat perubahan efektivitas pelayanan dan pengelolaan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sebuah sistem informasi pengaduan dan pendataan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak berbasis web yang diterapkan di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Selain menghasilkan produk berupa sistem, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas pelayanan, kemudahan akses pelaporan, serta perubahan pola kerja menjadi lebih terstruktur dan berbasis digital.

Hasil implementasi sistem menunjukkan bahwa proses pelaporan yang sebelumnya mengharuskan masyarakat datang langsung ke instansi kini dapat dilakukan secara daring. Hal ini memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, khususnya korban yang sebelumnya tidak berani melaporkan kasus secara langsung. Dengan adanya sistem ini, pelaporan dapat dilakukan dari mana saja dengan tetap menjaga kerahasiaan data pelapor. Kondisi ini menjadi salah satu bentuk peningkatan akses layanan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam melaporkan kasus kekerasan.

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan pihak instansi. Observasi bertujuan untuk memahami alur kerja yang sedang berjalan, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali kebutuhan pengguna serta permasalahan yang dihadapi.

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa proses pelaporan masih dilakukan secara langsung dengan datang ke instansi, sementara proses pendataan masih menggunakan formulir kertas. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan, kesulitan dalam pencarian data, serta risiko kehilangan data. Selain itu, tidak semua korban berani melaporkan kasus secara langsung, sehingga banyak kasus yang tidak tercatat.



Gambar 2. Wawancara Analisis Kebutuhan Sistem

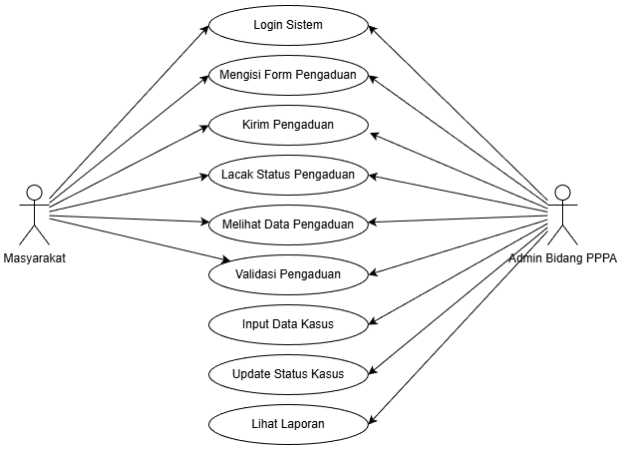
Temuan pada tahap ini menjadi dasar utama dalam menentukan solusi yang akan dikembangkan, yaitu sistem pelaporan berbasis web yang dapat diakses secara daring.

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291

3.2 Tahap Perancangan Solusi

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan perancangan solusi berupa sistem informasi berbasis web. Perancangan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna, baik dari sisi masyarakat sebagai pelapor maupun petugas sebagai pengelola data.

Pada tahap ini dirancang alur sistem yang mencakup proses pelaporan, pengelolaan data, serta pembuatan laporan. Selain itu, dilakukan perancangan database untuk menyimpan data secara terstruktur serta perancangan antarmuka pengguna agar sistem mudah digunakan oleh pengguna non-teknis.



Gambar 3. Desain Alur Sistem / Use Case

Hasil dari tahap ini adalah blueprint sistem yang menjadi acuan dalam proses pengembangan, sehingga sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan mitra.

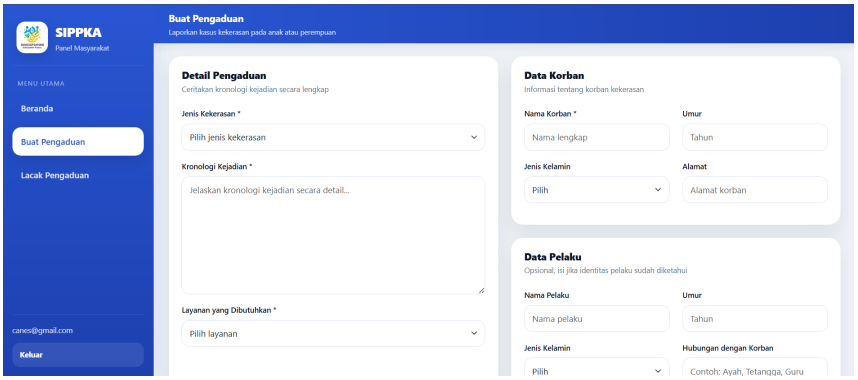
3.3 Tahap Pengembangan Sistem

Tahap pengembangan dilakukan dengan membangun sistem sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Sistem dikembangkan menggunakan metode Waterfall yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Dengan fitur utama berupa pengaduan masyarakat, pengelolaan data kasus, serta penyajian laporan. Sistem dikembangkan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pengaduan serta membantu petugas dalam mengelola data secara terstruktur dan terintegrasi.

Sistem yang dikembangkan memiliki dua jenis pengguna, yaitu masyarakat sebagai pelapor dan admin sebagai pengelola sistem. Setiap pengguna memiliki fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

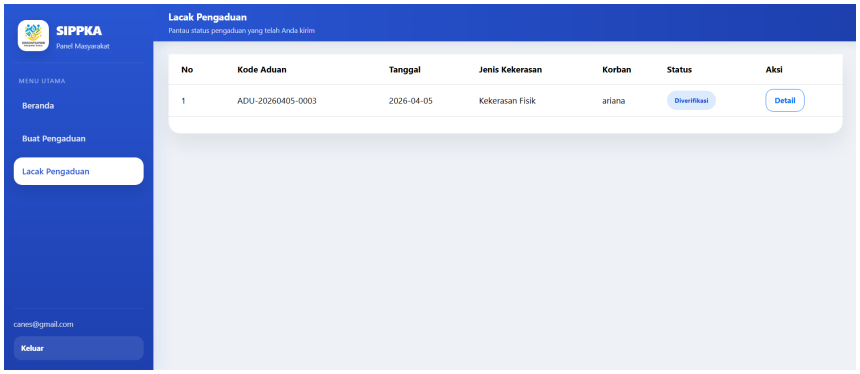
Fitur utama yang dikembangkan adalah halaman pengaduan yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan laporan secara daring. Pada halaman ini, pengguna dapat mengisi data pengaduan seperti identitas pelapor, jenis kasus, serta kronologi kejadian. Keberadaan fitur ini menjadi solusi atas keterbatasan pelaporan secara langsung, karena masyarakat tidak perlu datang ke instansi untuk menyampaikan laporan. Selain memberikan kemudahan akses layanan, fitur ini juga membantu meningkatkan keberanian masyarakat dalam melapor karena proses pengaduan dapat dilakukan secara lebih aman dan menjaga kerahasiaan identitas pelapor.

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291



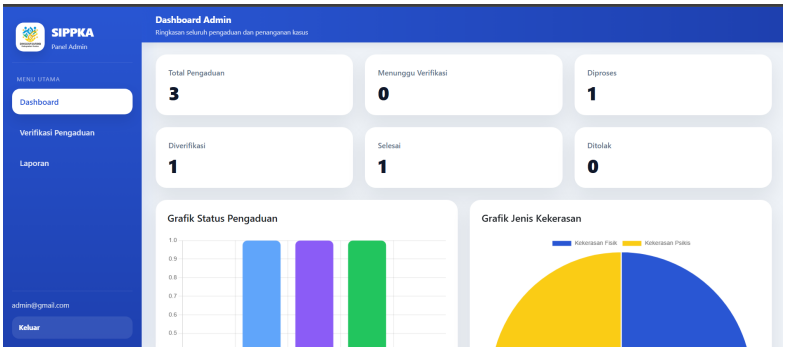
Gambar 4. Tampilan Halaman Pengaduan Masyarakat

Selain fitur pengaduan, sistem juga menyediakan fitur lacak pengaduan yang memungkinkan pelapor untuk mengetahui perkembangan laporan yang telah dikirimkan. Melalui fitur ini, masyarakat dapat memantau status pengaduan tanpa harus menghubungi pihak instansi secara langsung. Fitur lacak pengaduan membantu meningkatkan transparansi pelayanan karena masyarakat dapat mengetahui perkembangan laporan yang telah dikirimkan tanpa harus datang atau menghubungi instansi secara langsung. Hal ini memberikan kemudahan akses informasi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses penanganan pengaduan.



Gambar 5. Tampilan Halaman Lacak Pengaduan Masyarakat

Pada tampilan admin, sistem dilengkapi dengan dashboard yang berfungsi sebagai pusat kontrol utama. Dashboard menampilkan ringkasan data seperti jumlah laporan yang masuk, status pengaduan, serta aktivitas sistem secara keseluruhan. Dengan adanya dashboard ini, petugas dapat memantau kondisi data secara lebih cepat dan terpusat sehingga membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan pengaduan serta mempercepat proses monitoring data kasus yang masuk.

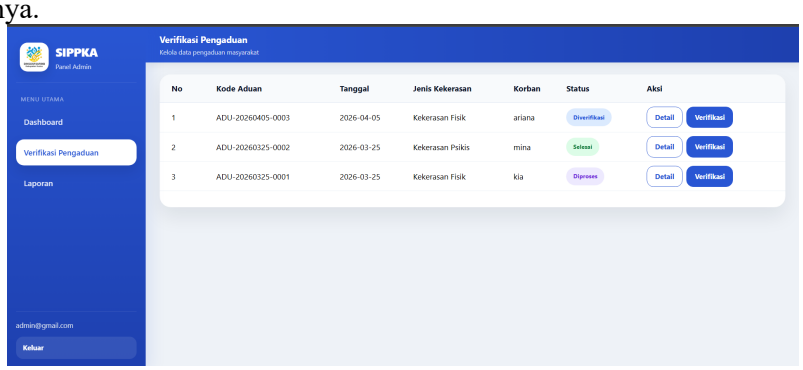


Gambar 6. Tampilan Dashboard Admin

Sistem juga menyediakan fitur verifikasi pengaduan yang digunakan oleh petugas untuk memvalidasi laporan yang masuk. Pada tahap ini, petugas melakukan pengecekan terhadap data yang

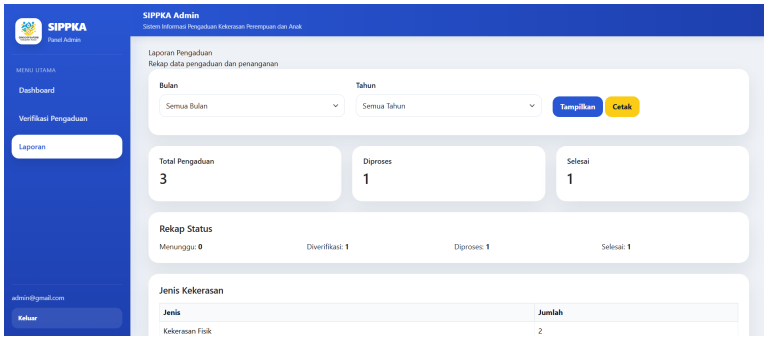
Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291

dikirimkan oleh pelapor sebelum diproses lebih lanjut. Fitur verifikasi pengaduan membantu petugas dalam memastikan validitas laporan yang masuk sebelum diproses lebih lanjut. Selain meningkatkan akurasi data, fitur ini juga membantu mempercepat proses penanganan kasus dibandingkan proses manual sebelumnya.



Gambar 7. Tampilan Verfifikasi Pengaduan Admin

Selain itu, sistem dilengkapi dengan fitur laporan yang memungkinkan petugas untuk menyajikan data pengaduan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Laporan dapat diakses dengan mudah dan digunakan sebagai bahan evaluasi maupun pengambilan keputusan. Dengan adanya fitur ini, proses penyusunan laporan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih cepat, efisien, dan terstruktur. Sistem juga membantu petugas dalam mengurangi kesalahan pencatatan serta mempermudah penyajian data sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan.



Gambar 8. Tampilan Laporan Pengaduan Admin

Sistem ini dirancang agar mudah digunakan oleh masyarakat maupun petugas dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami. Implementasi sistem tidak hanya membantu digitalisasi proses pelayanan, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan efisiensi kerja, kemudahan akses pelaporan, serta kualitas pengelolaan data pengaduan di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

3.4 Tahap Implementasi dan Pendampingan

Setelah sistem selesai dikembangkan, dilakukan implementasi sistem kepada mitra. Pada tahap ini dilakukan uji coba sistem serta pendampingan kepada petugas dalam menggunakan sistem.

Petugas diberikan pelatihan mengenai cara penggunaan sistem, mulai dari input data, pengelolaan data, hingga pembuatan laporan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem dapat digunakan secara optimal serta mengurangi kesalahan dalam penggunaan.

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291



Gambar 9. Implementasi dan Pendampingan Sistem

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa petugas dapat menggunakan sistem dengan baik dan mulai beradaptasi dengan sistem digital. Selain itu, sistem juga mulai digunakan sebagai media alternatif dalam proses pelaporan dan pengelolaan data.

3.5 Tahap Evaluasi

Tahap Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui observasi terhadap penggunaan sistem serta pengumpulan respon pengguna setelah sistem diimplementasikan.

Berdasarkan hasil observasi, sistem yang dikembangkan mampu memberikan berbagai manfaat, di antaranya mempermudah masyarakat dalam melakukan pelaporan tanpa harus datang langsung ke instansi, meningkatkan kerapian dan keteraturan dalam pengelolaan data, mempercepat proses pencatatan dan pencarian data, serta mengurangi risiko kehilangan dan kesalahan data. Selain itu, sistem juga memberikan dampak terhadap perubahan pola kerja, di mana petugas mulai terbiasa menggunakan sistem digital dalam kegiatan sehari-hari.

Untuk menilai efektivitas sistem secara lebih terukur, dilakukan survei kepuasan pengguna yang ringkasannya disajikan pada Tabel 1. Survei ini menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 1–5 dan diberikan kepada 7 orang petugas yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem. Aspek yang dinilai meliputi kemudahan penggunaan, kecepatan input data, akurasi informasi, kemudahan penyusunan laporan, efisiensi pekerjaan, tampilan sistem (*user friendly*) dan kinerja sistem secara keseluruhan. Skor yang diberikan oleh responden kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk memudahkan interpretasi.

Tabel 1. Hasil Survey Kepuasan Sistem

Aspek Penilaian	Persentase	Keterangan
Kemudahan Pengguna	97,14% Puas	Sistem mudah dipahami dan digunakan
Kecepatan Input Data	97,14% Puas	Proses input menjadi lebih cepat
Akurasi Informasi	94,29% Puas	Tingkat kesalahan data berkurang
Kemudahan Pembuatan Laporan	100% Puas	Laporan dapat dibuat secara otomatis dan cepat
Efisiensi Pekerjaan	100% Puas	Meningkatkan produktivitas kerja pengguna
Tampilan Sistem (*User Friendly*)	94,29% Puas	Memberi kemudahan dalam interaksi pengguna
Kinerja Sistem Umum	88,57% Puas	Sistem berjalan stabil dan mendukung pekerjaan

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar aspek penilaian memperoleh nilai di atas 90%, yang mengindikasikan bahwa sistem yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Nilai pada aspek kecepatan input data sebesar 97,14% menunjukkan bahwa sistem mampu mempercepat proses pencatatan dibandingkan metode sebelumnya. Selain itu, aspek kemudahan pembuatan laporan yang mencapai 100% menunjukkan bahwa sistem sangat membantu petugas dalam menyusun laporan secara lebih praktis dan efisien. Aspek efisiensi pekerjaan juga memperoleh nilai 100%, yang menunjukkan bahwa sistem mampu meningkatkan produktivitas kerja pengguna secara signifikan.

Pada aspek akurasi informasi dan tampilan sistem (*user friendly*) masing-masing memperoleh nilai 94,29%, yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem mampu mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan data serta memberikan kemudahan dalam interaksi pengguna dengan sistem.

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291

Sementara itu, aspek kemudahan penggunaan memperoleh nilai 97,14%, yang menunjukkan bahwa sistem mudah dipahami oleh pengguna. Adapun aspek kinerja sistem secara umum memperoleh nilai 88,57%, yang menunjukkan bahwa sistem telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan.

Selain survei kepuasan pengguna, dilakukan observasi terhadap perubahan proses kerja sebelum dan sesudah implementasi sistem. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi pelayanan terutama pada proses pencatatan, pencarian data, dan penyusunan laporan.

Tabel 2. Perubahan Proses Kerja

Aktivitas	Sebelum Sistem	Sesudah Sistem
Pencatatan laporan	30 menit-2 jam	±5–7 menit
Pencarian data kasus	±10 menit	±1–2 menit
Pembuatan laporan	Dilakukan manual	Otomatis melalui sistem
Pelaporan masyarakat	Harus datang langsung	Dapat dilakukan secara daring

Berdasarkan hasil observasi tersebut, implementasi sistem memberikan dampak terhadap peningkatan efisiensi pelayanan. Waktu pencatatan laporan menjadi lebih singkat dibandingkan proses manual sebelumnya. Selain itu, pencarian data menjadi lebih cepat karena seluruh data tersimpan secara terstruktur di dalam sistem. Proses penyusunan laporan juga menjadi lebih praktis karena sistem mampu menghasilkan laporan secara otomatis.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa sistem tidak hanya memberikan kemudahan dalam penggunaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan data. Hal ini menandakan bahwa implementasi sistem informasi yang dikembangkan telah memberikan dampak positif terhadap proses kerja di instansi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi sistem, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi pengaduan dan pendataan kasus kekerasan perempuan dan anak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi pengaduan dan pendataan kasus kekerasan perempuan dan anak berbasis web berhasil diimplementasikan di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus sebagai solusi atas permasalahan pelaporan dan pendataan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual.
2. Sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan kemudahan akses pelaporan bagi masyarakat, terutama korban yang tidak berani melapor secara langsung, serta meningkatkan efisiensi kerja petugas dalam pengelolaan data.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat kepuasan pengguna yang sangat tinggi dengan nilai berkisar antara 88,57% hingga 100%. Sistem tidak hanya berfungsi sebagai media digitalisasi layanan, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas pelayanan melalui percepatan proses pencatatan, pencarian data, dan penyusunan laporan dibandingkan metode manual sebelumnya.
4. Kelebihan sistem ini terletak pada kemudahan penggunaan, aksesibilitas pelaporan secara daring, serta kemampuan dalam mengelola data secara terintegrasi dan otomatis.
5. Adapun kekurangan sistem meliputi ketergantungan pada koneksi internet serta masih perlunya adaptasi dan pelatihan bagi pengguna dalam penggunaan sistem secara optimal.
6. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan fitur notifikasi, integrasi dengan sistem lain, serta pengembangan aplikasi berbasis mobile agar dapat meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan penggunaan sistem di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, khususnya pada bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian

Vol. 6, No. 1 - Mei 2026, Hal. 16-25
DOI: abdiformatika.v6i1.291

masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pegawai dan pihak terkait yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, implementasi, serta evaluasi sistem yang dikembangkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian kegiatan ini.

Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, D. A., Terttiavini, & Marcelina, D. (2023). Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Berbasis Web Web-Based Information System For Violence Complaints Against Women And Children Services. *Jurnal Ilmiah Binary STMIK Bina Nusantara Jaya*, *05*(02), 174–184. https://doi.org/10.52303/jb.v5i2.124

Anak, K. P. P. dan P. (2025). *Per Juli 2025, KemenPPPA Catat Ada 14.039 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*. Kumparan Women. https://kumparan.com/kumparanwoman/per-juli-2025-kemenpppa-catat-ada-14-039-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-25eab5ZCyKJ

Annisa, R., & Adharani, Y. (2023). SISTEM INFORMASI PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK BERBASIS WEBSTIE (STUDI KASUS PI MPINAN WILAYAH ‘ AISYIYAH DKI JAKARTA). *Just IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, *14*(1), 1–79.

Daimoye, E. F., & Marianingsih, S. (2025). SISTEM INFORMASI MONITORING DAN EVALUASI PENGADUAN TINDAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN & ANAK BERBASIS WEB MOBILE (STUDI KASUS : DPPPA KOTA JAYAPURA). *Jurnal Teknologi Informasi (JTI)*, *13*(1), 31–38.

Deviana, D. (2022). *Sistem informasi pengaduan kekerasan anak dan perempuan pada dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kab.kutai barat berbasis website*.

Dewi, A. P. (2025). *Komnas: Kasus kekerasan terhadap perempuan 2024 naik hampir 10 persen*. ANTARA NEWS. https://www.antaranews.com/berita/4695797/komnas-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-2024-naik-hampir-10-persen

Dimmera, B. G., Purnasari, P. D., Sadewo, Y. D., & Eka, W. (2023). Mewujudkan Sistem Penjaminan Mutu Internal Berkelanjutan Melalui Pendampingan Audit Mutu Internal. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(2), 302–311. https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.24155

Elisabeth, B. Dela, Nawu, J., Hasan, P., & Tatuhey, E. L. (2025). Sistem informasi pengaduan dan aspirasi masyarakat menggunakan metode waterfall di sekretariat daerah kabupaten keerom 1. *International Research on Big Data and Computer Technology*, *9*(2), 1–5.

Fauziah, E. N., Harsiti, & Hays, R. N. (2023). SISTEM INFORMASI PENGADUAN KEKERASAN. *Prosiding Seminar Nasional Riset Multidisiplin Dan Pengabdian Masyarakat 2023*, *0*(3), 54–60.

Fitri, S. A., Fakhri, N., & Djalal, N. M. (2023). Proses Pengambilan Keputusan Wanita Korban Kekerasan Seksual untuk Tidak Melaporkan Kasusnya. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, *3*(1).

Handy, D. A., & Kusuma, A. R. (2022). ANAK BERBASIS WEB MELALUI APLIKASI SIPPEKA Ejournal Administrasi Publik. *Ejournal Administrasi Publik*, *10*(1), 6028–6040.

Naomi, M., & Noprisson, H. (2019). Analisa Dan Perancangan Sistem Pengaduan Mahasiswa Berbasis Web (Studi Kasus : Universitas Mercu Buana Kranggan) Pendahuluan Landasan Teori. *JUSIBI - (JURNAL SISTEM INFORMASI DAN E-BISNIS)*, *1*(5), 185–193.

Organization, W. H. (2024). *Violence against women*. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women

Putri, D. S., Voutama, A., & Heryana, N. (2023). IMPLEMENTASI METODE WATERFALL DALAM PERANCANGAN SISTEM INFORMASI LAYANAN RW 41 KAMPUNG MARKAN BEKASI. *INFORMATION SYSTEM DEVELOPMENT VOLUME*, *X*(X), 7–14.

Rohmah, F. N. (2025). *Komnas Perempuan Catat 445.502 Kasus Kekerasan pada 2024*. Tirto.Id. https://tirto.id/komnas-perempuan-catat-445502-kasus-kekerasan-pada-2024-g9dj